

**KONSERTO
UNTUK SOLO VIOLIN DAN ORKESTRA**

SKRIPSI

Tugas Akhir Program Studi S-1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh :

Kamal Zidane Ardarifa

NIM. 18101370133

**PROGRAM STUDI S-1 PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

KONSERTO
UNTUK SOLO VIOLIN DAN ORKESTRA
SKRIPSI PENCIPTAAN S1
PROGRAM STUDI S1 PENCIPTAAN MUSIK

Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat mengakhiri jenjang studi sarjana.



Diajukan oleh :
Kamal Zidane Ardarifa
1810137013

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“Konserto Untuk Solo Violin Dan Orkestra” diajukan oleh Kamal Zidane Ardarifa, NIM. 18101370133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji


Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

NIP 196111031991021001/NIDN 0003116108

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji


Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn.

NIP 196102221988031002/NIDN 0022026101

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji


Dr. IG.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum.

NIP 195812151988031002/NIDN 0015125802

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji


Dr. Royke Bobby Koapaha, M.Sn.

NIP 196111191985031004/NIDN 0019116101

Yogyakarta, **29 JUN 2022**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Survati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tugas Akhir yang berjudul “*Konserto untuk Solo Violin dan Orkestra*” adalah karya tulis orisinal dan bukan tiruan, salinan, atau duplikasi dari karya tulis yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi lainnya, serta belum pernah dipublikasikan.



Yogyakarta, 27 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,

Kamal Zidane Ardarifa

MOTTO

“Bahagia Itu Sederhana”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji syukur bagi Allah SWT, atas berkat rahmat serta karunia-Nya yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, kesempatan, serta petunjuk kepada-Nya. Karya ini saya persembahkan untuk orang tua saya yang telah mencurahkan segenap kasih sayang serta upayanya dalam membesarkan dan memberikan pendidikan sampai saat ini.



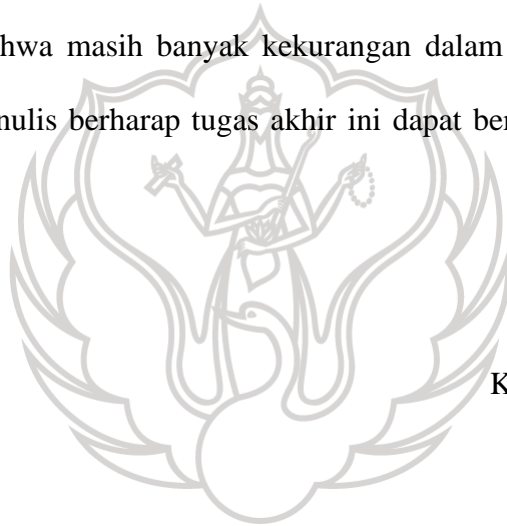
KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan yang maha Esa Allah SWT atas karunia-Nya yang tidak terhingga kepada penulis begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studinya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “*Konserto untuk solo violin dan Orkestra*” guna memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Penciptaan Musik Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku ketua Prodi Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia.
2. Joko Suprayitno, M.Sn. selaku sekretaris Prodi Penciptaan Musik Institut Seni Indonesia
3. Dr.IGN. Wiryawan Budhiana, M.Hum. yang baik hati dan sabar dalam memberikan arahan serta memberikan motivasi, inspirasi kepada penulis.
4. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn. Selaku dosen pembimbing yang selalu memberi arahan, mendukung, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
5. Drs. Royke Bobby Koapaha, M.Sn. selaku Dosen Wali yang baik hati dan selalu memberikan pengetahuan.

6. Orang tuaku, Bambang Ardayanto dan Sri Utami.
7. Seluruh staf pengajar Prodi Penciptaan Musik yang telah menurunkan ilmunya kepada penulis dan menjadi inspirasi penulis.
8. Teman-teman penciptaan musik Angkatan 2018 dan jurusan musik.
9. Studsy Band ISI Yogyakarta yang telah memberikan pelajaran serta pengalaman dalam bermain Simfonic Band.

Penulis meyakini bahwa masih banyak kekurangan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Namun penulis berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi banyak orang. Terima



Kamal Zidane Ardarifa

ABSTRAK

“Konserto untuk Solo Violin dan Orkestra” adalah sebuah komposisi musik konserto untuk solo violin dan Orkestra.. Secara umum, Konserto memiliki virtuositas yang tinggi pada soloisnya, yang tentunya ini bertentangan dengan musik minimalis yang bersifat repetitif. Tujuan dari penciptaan karya ini adalah untuk mengimplementasikan gaya minimalis pada bentuk konserto, menurut pengamatan penulis, hal ini jarang dilakukan oleh para komposer. Pada karya ini, penulis ingin membuktikan jika virtuositas yang tinggi juga bisa menggunakan gaya minimalis. Proses penciptaan karya ini melalui tiga tahapan besar yaitu adalah Eksplorasi, Penulisan, dan Analisis Intensif. Konserto ini merupakan karya untuk menonjolkan kemampuan solois dan dualitas antara solois dengan orkestra, namun struktur dan bentuknya seperti musik minimal pada umumnya.

Kata kunci : Minimalist, Konserto, Violin.



DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR NOTASI.....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Tujuan Penciptaan.....	7
D. Manfaat Penciptaan.....	7
BAB II	Error! Bookmark not defined.
KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Pustaka	Error! Bookmark not defined.
B. Kajian Karya	Error! Bookmark not defined.
C. Landasan Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
PROSES PENCIPTAAN KARYA	Error! Bookmark not defined.
A. Proses Penciptaan Karya.....	Error! Bookmark not defined.
1. Eksplorasi	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
STRUKTUR DAN BENTUK KARYA	Error! Bookmark not defined.
A. Gerakan I.....	Error! Bookmark not defined.
B. Gerakan II	Error! Bookmark not defined.
C. Gerakan III.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	Error! Bookmark not defined.

PENUTUP.....Error! Bookmark not defined.
 A. KesimpulanError! Bookmark not defined.
 B. SaranError! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....**51**
LAMPIRAN FULLSCORE



DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Philip Glass – <i>Violin Concerto No. 1 Movement 1</i>	Error! Bookmark not defined.
Notasi 2 Philip Glass – <i>Violin Concerto No.1 Movement 2.</i>	Error! Bookmark not defined.
Notasi 3 Terry Riley – <i>In C</i>	Error! Bookmark not defined.
Notasi 4 Steve Reich – <i>Piano Phase</i>	Error! Bookmark not defined.
Notasi 5 Introduksi (Birama 1-10).....	29
Notasi 6 Woodwind pada Introduksi (Birama 1-10).....	29
Notasi 7 Bagian A (Birama 11-30).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 8 Transisi (Birama 31-46).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 9 Solo Violin pada Transisi (Birama 39-46).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 10 Bagian B (Birama 47-56).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 11 Bagian A' (Birama 57-74).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 12 Interlude (Birama 75-84).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 13 Bagian A'' (Birama 85-134).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 14 Bagian C (Birama 145-154).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 15 Coda (Birama 155-162).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 16 String pada gerakan II (Birama 163-166).....	39
Notasi 17 Frase 1 (Birama 167-170).....	39
Notasi 18 Frase 2 (Birama 171-174).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 19 Frase 3 (Birama 175-178).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 20 Frase 4 (Birama 179-182).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 21 Frase 5 (Birama 183-186).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 22 Frase 6 (Birama 191-194).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 23 Frase 7 (Birama 195-198).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 24 Frase 8 (Birama 199-202).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 25 Coda (Birama 202-214).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 26 Intro pada gerakan III (Birama 215-222).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 27 Solo violin Bagian A-Motif Pertama (Birama 223-234).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 28 Solo violin Bagian A-Motif Kedua (Birama 227-234).....	Error! Bookmark not defined.
Notasi 29 Solo violin Bagian B (Birama 243-250)	Error! Bookmark not defined.
Notasi 30 Solo violin Bagian A' (Birama 251-258).....	Error! Bookmark not defined.

Notasi 31 Solo violin Bagian C (Birama 259-271) **Error! Bookmark not defined.**
Notasi 32 Solo violin Bagian B' (Birama 296-303)..... **Error! Bookmark not defined.**
Notasi 33 Solo violin Bagian A' (Birama 308-319) **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Konserto adalah karya untuk solo instrumen dengan iringan orkestra yang menonjolkan kemampuan solois (Stein, 1979 : 163). Pada umumnya, konserto pada era klasik hanya memiliki tiga bagian saja (Allegro-Andante-Allegro) sebagai warisan dari zaman barok. Gerakan I dan Gerakan III menggunakan tonalitas pokok, sedangkan bagian II menggunakan tonalitas dekat. (Edmund, 2007 : 107).

Istilah konserto pada awalnya tidak diciptakan untuk karya instrumental, tetapi untuk solo vokal dengan iringan instrumen, untuk membedakan hal ini dengan akapela atau musik vokal tanpa iringan. Konser ecclesiastici (konser gereja) oleh Andrea dan Giovanni Gabrieli (1587) termasuk yang awal dari jenis ini. (Stein, 1979 : 161).

Konserto mulai dikenal di era Barok yang berkisar pada tahun 1600-1750, kala itu Arcangelo Corelli menciptakan karya-karya konserto dengan istilah *concerto*

grosso yang dipengaruhi oleh karya-karya Alessandro Stradella (1644-1682). *Concerto Grosso* Corelli yang paling terkenal adalah *Konserto opus.6. No.8* dalam G minor “Konserto Natal”, yang dimaksudkan untuk misa natal di Gereja (McNeil,2002:259). Kemudian, bentuk konserto pada era Barok mulai berkembang karena komponis Antonio Vivaldi (1678-1741), sehingga banyak komponis pada saat itu dan generasi-



generasi selanjutnya memegang prinsip yang digunakannya. Secara umum, konserto-konserto Vivaldi lebih mengikuti pola konserto yang telah dikembangkan oleh Giuseppe Torelli dari Bologna (1658-1709) dan Tomaso Albinoni di Venezia daripada gaya Corelli (McNeil, 2002 : 271).

Konserto berasal dari bahasa latin *concertare* yang artinya adalah bersaing, berdebat dan juga bekerja sama dengan orang lain. Dalam Bahasa Italia *concertare* berarti menyetujui, bermain bersama-sama, keduanya digunakan untuk membentuk sebuah form (Roeder, 1994 : 13).

Pada akhir era Barok, Komponis Johann Sebastian Bach (1685-1750) dianggap sebagai komponis yang mendominasi gambaran pada masa akhir barok, sehingga komponis lain (selain Handel) dianggap tidak penting. Saat ini, musik Bach masih dijunjung tinggi sebagai kejayaan musik era Barok. Paduan kontrapung dan harmoni yang kaya merupakan ciri khasnya, tidak pernah dilebihi oleh siapapun (McNeil, 2002 : 298). Selama masa hidupnya, Bach pernah menciptakan banyak konserto, gaya konserto yang ia buat dipengaruhi oleh gaya Antonio Vivaldi. Pada gaya yang dipengaruhi Vivaldi ini, Bach lebih mengutamakan unsur kontrapung dalam semua suara. Namun, banyak konserto Bach yang hilang, yang masih ada sampai sekarang diantaranya adalah dua konserto untuk biola solo dan orkes alat musik gesek pada tahun 1717 (A minor dan E mayor), Konserto dalam D minor untuk dua biola dan orkes alat musik gesek (1717), Konserto dalam A minor untuk enam konserto “*Bradenburg*” (Sekitar 1713-1721), Tujuh konserto untuk harpsichord dan orkes alat musik gesek,

dua konserto untuk tiga harpsichord dan orkes alat musik gesek serta sebuah transkripsi dari konserto dalam b minor untuk 4 biola dan orkes alat musik gesek, karya Vivaldi (Op.3, No.10) untuk empat harpsichord dan orkes alat musik gesek (McNeil, 2002 : 316-317).

Pada era klasik, musik telah mengalami perkembangan pada gayanya, hal ini didasari oleh idealisme para pemuja dewa Apollo Yunani kuno. Nietzsche mengatakan bahwa Apollo adalah dewa kebijaksanaan, pikiran analitis, pembentuk kepribadian, refleksi diri, dan pemahaman yang dilawan oleh Dionysus sebagai dewa yang melahirkan prototipe romantikisme. Perubahan fundamental pada gaya musik klasik dari barok dipengaruhi oleh Rokoko. Polifoni digantikan dengan gaya homofoni yang membedakan fungsi melodi dan progresi akor sebagai iringan. Bentuk musik terpenting pada era ini adalah bentuk Sonata yang digunakan pada Simfoni, Sonata, dan Konserto (Muttaqin, 2008 : 33).

Wolfgang Amadeus Mozart dianggap sebagai komponis paling berpengaruh pada era klasik, komposisi opera dan konserto pianonya merupakan pencapaian terbesar dalam hidupnya. Semasa hidupnya, Mozart telah menciptakan banyak konserto, diantaranya adalah konserto untuk flute, klarinet, horn, violin, dan 21 konserto untuk instrumen keyboard, dan masih banyak lagi (Roder, 1994 : 127).

Konserto pada era romantik semakin berkembang pada unsur musikalnya, dimana komposer romantik memperlihatkan kekayaan dan sensualitas dari bunyi, menggunakan *tone color* untuk menciptakan nuansa dan atmosfer karya. Sebelum

zaman Romantik, belum ada yang menjadikan timbre sebagai unsur penting dalam sebuah karya (Kamien,2011:210). Untuk menciptakan ide baru pada *tone color*, komposer romantik melakukan eksplorasi akor-akor baru untuk memberi kesan emosional pada sebuah karya dan memperkaya warna pada harmoni yang kompleks (Kamien,2011 : 211).

Konserto merupakan sebuah musik absolut, sering juga disebut musik abstrak. Musik absolut ada semata-mata karena kepentingannya sendiri, berbeda dengan musik program yang menceritakan sebuah cerita atau mewakili seseorang atau lokasi. Fugue karya Bach dan Sonata piano karya Mozart merupakan ide musikal yang dianggap musik absolut. Lagu, Aria, dan berbagai karya lainnya yang memiliki teks bukan merupakan musik absolut, karena sampai batas tertentu musik diciptakan agar sesuai dengan arti kata-kata yang ada dalam teks tersebut (Ammer, 2004 :1).

Konserto memiliki pengertian yang berbeda bagi setiap komposer, namun ada karakteristik yang umum. Seperti kontrasnya suara yang diciptakan oleh dua grup, yaitu antara orkestra dan solois atau grup solois. Kontras ini biasanya menunjukkan perbedaan jenis suara atau warna suara, seperti halnya piano versus orkestra, biasanya tampilan solois mengesankan dan terkadang menyilaukan dibandingkan dengan orkestranya yang ditulis lebih konservatif. Gagasan konserto bergantung pada kepribadian ganda, ia menyampaikan arti yang berbeda dari pertentangan dan kerja sama, yang keduanya dilandasi oleh akar etimologis dualistik dari kata konserto. *Concertare* dalam Bahasa Italia berarti bergabung bersama atau setuju, sedangkan

Concertare dalam Bahasa Latin berarti bertarung atau bersaing. Dualitas kerja sama dan pertentangan ini terletak pada jantung prinsip Konserto (Roder, 1994 : 13).

Pada karya ini, penulis membuat komposisi konserto untuk solo violin dengan iringan Orkestra. Karya ini hanya memiliki tiga gerakan, struktur dan bentuknya tidak berpedoman pada bentuk konserto yang konvensional, namun penulis tetap menonjolkan dualitas antara solois dan Orkestra. Penulis mencoba mengimplementasikan hasil analisis penulis terhadap kajian karya, dan penulis mencoba menggunakan gaya minimalis, dimana motif melodi yang ditulis pada solois dan iringannya bersifat repetitif, namun terdapat proses yang terjadi sepanjang karya. Tujuan daripada digunakannya gaya minimalis adalah untuk menunjukkan bahwa gaya minimalis pada karya konserto juga dapat menjadi indah. Sejauh yang penulis ketahui, konserto dengan gaya minimalis masih terbilang jarang diciptakan di dunia, dari sini penulis melihat bahwa konserto dengan gaya minimalis merupakan pendekatan yang menarik namun sulit, dimana salah satu aspek penting dalam konserto adalah virtuositas yang tinggi pada soloisnya. Maka dari itu penulis ingin mencoba menciptakan gaya minimal yang repetitif pada konserto ini namun tidak meninggalkan virtuositas pada solois dan dualitas pada konserto ini.

Musik minimalis berkembang pada tahun 1960-an, musik ini dipelopori oleh empat komposer dari Amerika yaitu Terry Riley, La Monte Young, Steve Reich, dan Philip Glass. Istilah minimal sendiri hanya dapat diterapkan pada materi awal yang terbatas dan teknik transformasional yang terbatas, dan ini hanya terjadi pada karya-

karya awal Reich dan Glass. Orang-orang biasanya mengamati musik ini sebagai kesetaraan yang dominan dari timbre dan ritme, serta kepadatan yang konstan dan jumlah nada yang sangat terbatas. Namun, bicara soal durasi, tentu saja musik minimal tidak minim, mengingat Glass pernah membuat karya dengan judul “Music in Twelve Parts” yang berlangsung lebih dari empat jam (Mertens, 1988 : 11)

Konsep musik minimalis dipinjam dari seni minimal (Lewitt, Slavin), menggunakan unsur melodi, ritmik, dan harmoni yang sedikit sebagai basis komposisi. Istilah *phase-music* dan *motive cyclic* telah digunakan untuk menunjuk prosedur pada motif melodi atau ritmik yang singkat, hal ini digunakan secara berturut turut atau secara bersamaan pada repetisi¹, retrograde², inversi³, augmentasi⁴, diminuisi⁵, atau transposisi⁶. (Stein, 1979 :236).

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Bagaimana struktur dan bentuk gaya minimalis dalam karya konserto?

¹ Pengulangan secara harafiah atau sewajarnya, sesuai dengan aslinya

² Pengulangan dengan gerak mundur dari melodi asli

³ Pengulangan interval naik menjadi turun, begitu juga sebaliknya (pembalikan)

⁴ Memperluas interval dan nilai nada

⁵ Memperkecil interval dan nilai nada

⁶ Perpindahan tonalitas

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk mengetahui struktur dan bentuk gaya minimalis dalam karya konserto

D. Manfaat Penciptaan

1. Untuk menambah repertoar di Indonesia
2. Untuk menambah wawasan bagi pembacanya
3. Untuk menjadi pedoman penelitian bagi akademisi

